

3.2.a.8. Koneksi Antar Materi - Modul 3.2 Pemimpin dalam Pengelolaan Sumber



Fasilitator
Bapak Budiman, M.Pd.



Pengajar Praktik
Ibu Husnaini, S.Pd., M.Pd.



Pramitha Sari
SMKS Pratiwi Prabumulih
CGP Angkatan 8 Kota Prabumulih

Tujuan Pembelajaran: CGP mampu menghubungkan materi modul ini dengan modul-modul yang didapatkan sebelumnya



modul 1



modul 2



modul 3



3.2 ASET

PENGELOLAAN SUMBER

Kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan 'Pemimpin Pembelajaran dalam Pengelolaan Sumber Daya' dan mengimplementasikannya di dalam kelas, sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.

Pemimpin pembelajaran dalam pengelolaan sumber daya adalah sosok pemimpin yang mampu menggali kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh suatu komunitas dalam suatu ekosistem baik itu kekuatan yang berasal dari komponen abiotik maupun biotik. Seorang pemimpin pembelajaran yang mampu mengelola sumber daya akan memiliki sikap yang optimis terhadap semua keadaan. Serta memandang setiap hal merupakan aset yang menjadi modal utama dalam mengembangkannya. 7 modal utama atau aset tersebut meliputi aset manusia, sosial, fisik, alam/ lingkungan, finansial, politik, agama dan budaya.

IMPLEMENTASI

Implementasi di kelas seorang pemimpin pembelajaran akan mampu mengoptimalkan apa saja yang dimiliki oleh sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat murid. Sedangkan implementasinya di sekolah adalah seorang pemimpin pembelajaran akan memanfaatkan atau mengidentifikasi aset-aset atau modal yang ada di sekolah untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program sekolah dan mewujudkan visi dan misi sekolah dengan berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Dan implementasi pada masyarakat sekitar adalah seorang pemimpin pembelajaran yang mampu mengelola sumber daya akan mampu menjalin kolaborasi yang baik dengan lingkungan sekitar sekolah demi kepentingan dan kemajuan sekolah.



Canva

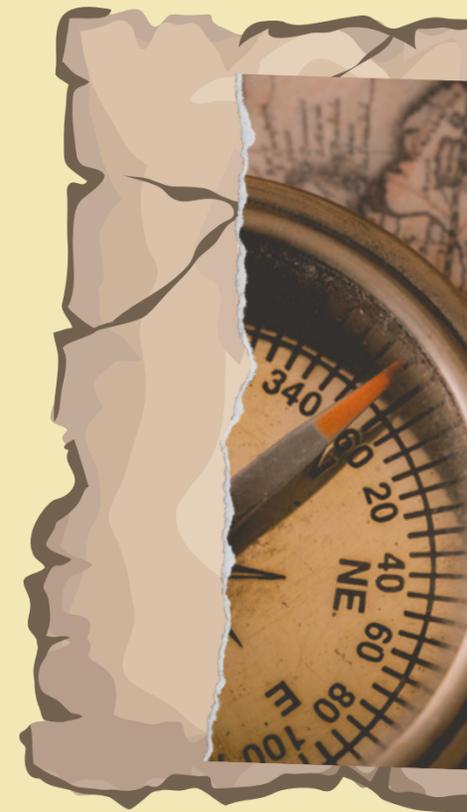
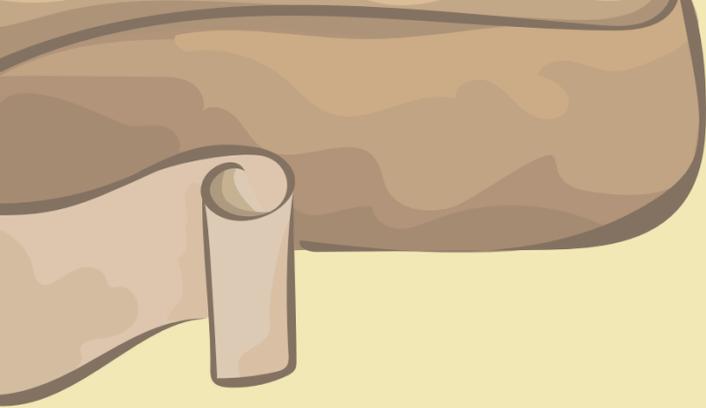
Contoh bagaimana hubungan pengelolaan sumber daya yang tepat akan membantu proses pembelajaran murid menjadi lebih berkualitas.

Hubungan antara pengelolaan sumber daya dengan pembelajaran murid yang berkualitas jelas ada hubungannya. Jika sumber daya yang dikelola dengan baik, akan sangat mendukung ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang telah dirancang, baik yang terdokumentasi dalam program jangka pendek maupun jangka panjang.



LANJUTAN...

Keberhasilan program-program ini jelas akan bermuara pada proses pembelajaran murid yang lebih berkualitas. Sebagai contohnya: ketika sekolah kita memprogramkan mengenai budaya cinta lingkungan, sebagai guru tentu tidak hanya mengajarkan siswa dengan teori dan penjelasan secara abstrak, karena mungkin murid menjadi kurang mampu melihat kontekstualitas dan konektivitasnya dengan kehidupan nyata sehari-hari. Namun jika kita mau memanfaatkan lingkungan dan alam sekolah sebagai aset yang edukatif, maka kita akan mampu mengajarkan kepada anak bagaimana cara untuk mencintai lingkungan sekitar secara kongkret, sehingga akan lebih bermakna dan dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh siswa.





KAITAN DENGAN MODUL LAIN

BERIKAN CONTOH BAGAIMANA MATERI INI JUGA BERHUBUNGAN DENGAN MATERI LAIN YANG DIDAPATKAN SEBELUMNYA SELAMA PROSES PENDIDIKAN GURU PENGGERAK!

Kaitan dengan Modul Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional

Modul 1.1



Modul 3.2

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan suatu proses memberikan tuntutan terhadap segala kekodrat dan kuatan yang dimiliki oleh murid agar mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusiamaupun sebagai seorang anggota masyarakat. Jadi sebagai seorang pemimpin pembelajaran maka kita harus dapat mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang murid agar mampu berkembang dengan maksimal. Dan memastikan apakah murid sudah dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kodrat alam maupun kodrat zaman dan berdasarkan pada bakat dan minat yang dimiliki oleh seorang murid.





KAITAN DENGAN MODUL NILAI DAN PERAN GURU PENGGERAK

Modul 3.2



Modul 1.2

Seperti yang telah kita pelajari pada modul nilai dan peran guru penggerak bahwa seorang guru penggerak memiliki nilai-nilai yang harus dikembangkan pada dirinya yaitu berupa nilai berpihak pada murid, mandiri, kolaboratif, inovatif dan reflektif. seorang pemimpin pembelajaran mampu mengelola aset yang dimiliki oleh sekolah untuk semakin mengembangkan nilai-nilai yang harus dikembangkan pada dirinya.





lanjutan

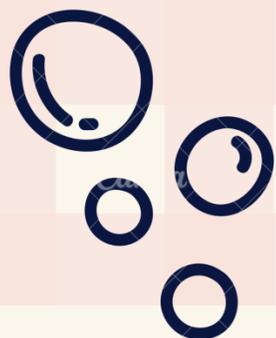
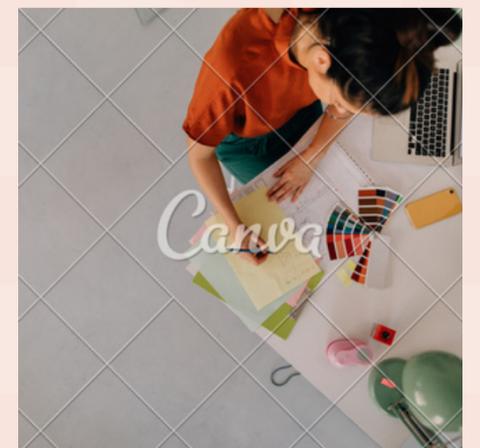
Jangan menjadikan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah menjadi suatu alasan untuk tidak mengembangkan nilai dan peran sebagai guru penggerak. Karena dengan dikembangkannya nilai guru penggerak yang ada pada dirinya akan mudah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global bergotong royong dan kreatif

KAITAN DENGAN MODUL VISI GURU PENGGERAK

Modul 3.2

Modul 3.2

Seorang pemimpin pembelajaran harus mampu menyusun visi dan misi agar menjadi suatu motivasi dalam bergerak. Di dalam mewujudkan visi dan misi butuh suatu pendekatan yaitu pendekatan inkuiri apresiatif yaitu suatu pendekatan yang berbasis pada kekuatan. Hal ini sangat sejalan dengan modul yang sedang kita pelajari saat ini karena dalam langkah-langkah BAGJA dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang bersumber pada kekuatan sehingga dapat mewujudkan suatu prakarsa perubahan yang kita inginkan yaitu berkaitan dengan perubahan positif yang ada disekolah karena dengan adanya konsistensi dari perubahan yang positif akan melahirkan suatu budaya yang positif. Budaya yang positif dapat terwujud dengan mengidentifikasi kekuatan-kekuatan sesuai sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk jabarkan rencana pada langkah-langkah BAGJA.



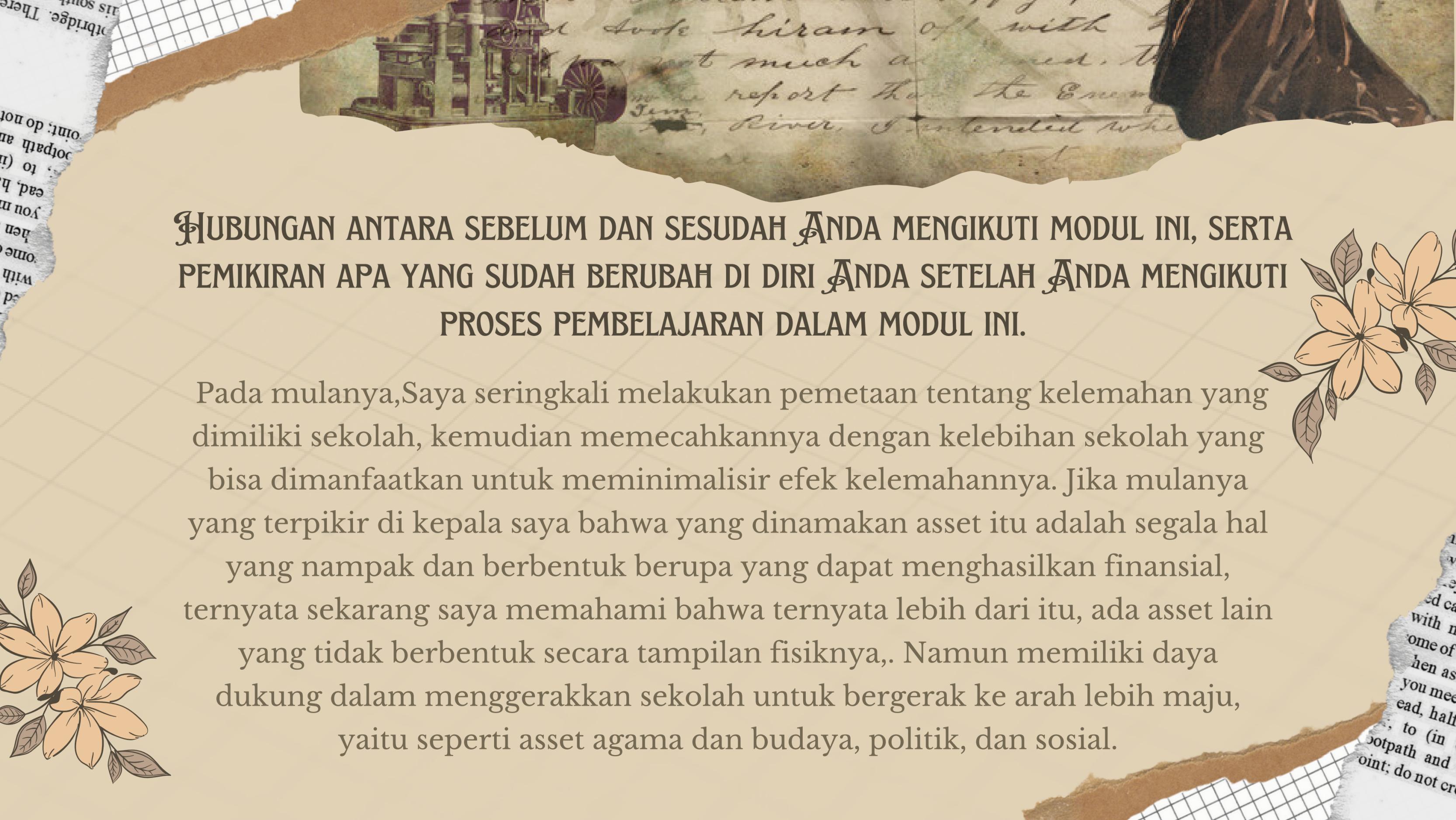
Modul 3.2

Modul 2.3

KAITAN DENGAN MODUL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN

Pada modul ini kita juga sudah belajar tentang pengambilan keputusan berdasarkan 9 langkah, 4 Paradigma dan 3 pendekatan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan dilema etika. Dan hal ini merupakan aset manusia yang dimiliki oleh sekolah.





HUBUNGAN ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH ANDA MENGIKUTI MODUL INI, SERTA PEMIKIRAN APA YANG SUDAH BERUBAH DI DIRI ANDA SETELAH ANDA MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DALAM MODUL INI.

Pada mulanya, Saya seringkali melakukan pemetaan tentang kelemahan yang dimiliki sekolah, kemudian memecahkannya dengan kelebihan sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk meminimalisir efek kelemahannya. Jika mulanya yang terpikir di kepala saya bahwa yang dinamakan asset itu adalah segala hal yang nampak dan berbentuk berupa yang dapat menghasilkan finansial, ternyata sekarang saya memahami bahwa ternyata lebih dari itu, ada asset lain yang tidak berbentuk secara tampilan fisiknya,. Namun memiliki daya dukung dalam menggerakkan sekolah untuk bergerak ke arah lebih maju, yaitu seperti asset agama dan budaya, politik, dan sosial.

LANJUTAN

Menurut saya, pendekatan berbasis aset bukan hanya tentang seberapa banyak aset yang bisa dimanfaatkan, tetapi seberapa besar kita dapat memberdayakan aset agar menjadi lebih berdaya guna. Artinya, hal yang musti dilakukan adalah dengan mengelola dan mempergunakan aset yang dimiliki sekolah sekecil apapun itu sehingga akhirnya memiliki manfaat yang lebih besar. Jangan hanya menunggu bantuan, tapi bantulah diri sendiri dengan memberdayakan apa yang dimiliki.





**TERIMA KASIH
GURU PENGGERAK**

**TERGERAK, BERGERAK, MENGERAKKAN
BERSAMO KITO PACAK**

**Pramitha Sari
SMKS Pratiwi Prabumulih
CGP Angkatan 8 Kota Prabumulih**